

# Pengaruh Kemitraan Dan Inovasi Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen PTS Bidang Ekonomi Di Kota Pekanbaru

HADIYATI<sup>1</sup>; FATKHURAHMAN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581  
E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

Submit : 2020-06-17

Review : 2021-1-12

Publish : 2022-02-26

**Abstract:** The implementation of the tri dharma of higher education as a form of lecturer's obligation is an important part, especially in the field of community service, a lecturer requires creative power in analyzing the problem situations faced by the community and this is still considered not optimal. The number of private universities in Pekanbaru is 11 private universities with 284 lecturers, in 2020 the list of recipients of the higher education service grants is only 5 titles or 1.76%. This condition indicates the low performance of lecturers in the field of community service at private private universities in the economic field in Pekanbaru City which requires high social entrepreneurship. It is suspected that there are many factors that influence lecturer's social entrepreneurship, including partnerships and innovation. Quantitative methods are used in this study. Using a sample of PTS lecturers as many as 74 people with proportional random sampling technique. Questionnaires were used in data collection and data were analyzed by means of multiple linear regression. The results show that it is proven that the partnership and innovation variables have a significant effect on social entrepreneurship of private university lecturers in Pekanbaru City and it is also known that the innovation variable has a greater influence than partnership on lecturers' social entrepreneurship.

**Keywords:** *Social Entrepreneurship, Partnership, Innovation*

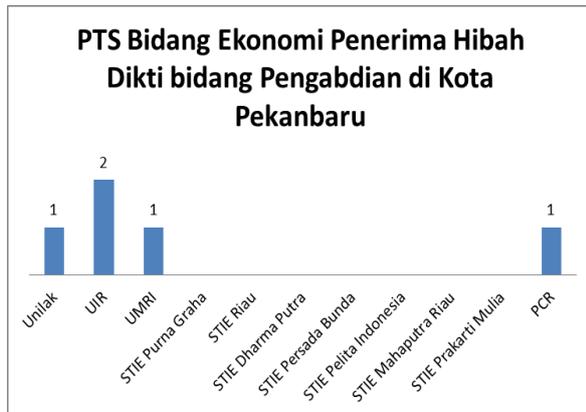
Pentingnya kewirausahaan sosial dikaitkan dengan kepekaan terhadap kondisi sosial masyarakat, dosen selain sebagai tenaga pendidik juga memiliki tugas pengabdian kepada masyarakat, dimana untuk melaksanakannya membutuhkan kemampuan berwirausaha. Kewirausahaan sosial ini juga tergambar pada sebanyak apa kinerja bidang pengabdian dihasilkan oleh dosen. Melihat permasalahan sosial masyarakat dengan menganalisis situasi masyarakat atau permasalahan masyarakat dalam bidangnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengabdian masyarakat itu sendiri. Melalui upaya memahami permasalahan masyarakat maka solusi akan ditawarkan oleh dosen untuk memecahkannya.

Namun apabila dosen kurang peka terhadap permasalahan sosial di masyarakat sesuai dengan bidangnya, maka akan berdampak kepada kurangnya ketertarikan dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat dan bahkan jikapun ada, maka

pelaksanaannya dilaksanakan sekedarnya saja. Hal ini juga dapat dilihat pada dosen perguruan tinggi swasta (PTS) di kota Pekanbaru. Saat ini di kota Pekanbaru terdapat 11 (sebelas) PTS bidang ekonomi, yang merupakan bidang penting, karena menyentuh langsung kepada kebutuhan hidup masyarakat seperti aktivitas dalam berusaha dan juga dalam kehidupan pokoknya.

Dari sebelas PTS yang berkembang di Kota Pekanbaru terdapat tiga PTS dalam bentuk universitas dan tujuh dalam bentuk sekolah tinggi ilmu ekonomi serta satu dalam bentuk politeknik. Jumlah dosen yang tersebar pada sebelas PTS tersebut sebanyak 284 orang dan data kinerja dosen dalam mendapatkan pendanaan khusus dari dikti berkenaan dengan pengabdian masyarakat hanya mencapai 1,76% atau 5 dari 284 orang dosen. Ini menunjukkan angka yang kecil dan menunjukkan pada bidang pengabdian masyarakat dosen masih

belum optimal penerapan kewirausahaan sosialnya. Sebagai berikut:



Gambar 1: Kinerja Pengabdian Masyarakat Dosen PTS di Kota Pekanbaru

Dari data tersebut tampak dengan jelas kinerja dosen PTS bidang pengabdian masyarakat masih rendah. Tentunya hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Utomo, H. (2015) untuk menumbuhkan banyak ide dibutuhkan partner untuk bekerjasama sehingga seorang wirausahawan sosial akan bekerja dengan enjoy. Selain itu juga Saragih, R. (2017) menjelaskan dibutuhkan inovasi baru dalam rangka membangun kewirausahaan sosial dalam mensejahterakan masyarakat.

Berangkat dari uraian di atas, dapat dikatakan apakah kemitraan yang dijalin dan inovasi yang dimiliki dosen mempengaruhi pengembangan kewirausahaan sosial yang dimilikinya.

Variabel inovasi dan kemitraan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kewirausahaan sosial menurut Manurung, L. (2013) inovasi merupakan cara baru dalam menyelesaikan masalah, hal ini juga dijadikan sebuah contoh bagi generasi ke generasi dalam menyelesaikan masalah yang sama. Juga disampaikan oleh Saragih, R. (2017) bahwa membutuhkan inovasi dalam mengembangkan kewirausahaan sosial di masyarakat. Sya'roni, dkk (2012) menjelaskan bahwa inovasi sebagai salah satu variabel penentu kompetensi dari seseorang dalam berusaha.

Keer dalam Hadiyati, E. (2011) memaparkan bahwa inovasi merupakan bagian penting dalam menghasilkan kreatifitas, antara lain alasannya: diadika perkembangan teknologi yang sangat cepat; peerubahan lingkungan; konsumen yang sangat selektif; perubahan pasar dan perusahaan yang melihat masa depan. Indikator inovasi menurut Raldianingrat, W. (2014) antara lain: inovasi dalam produk baru, inovasi dalam produk dan inovasi dalam pemasaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentingnya inovasi dikaitkan dengan menghadapi berbagai persoalan sosial di masyarakat dengan dinamika tersebut membutuhkan inovasi yang unggul dengan indikator inovasi yakni: inovasi dari memahami masalah sosial, inovasi dalam menyelesaikan masalah dan inovasi dalam memperkenalkan solusi baru penyelesaian masalah sosial.

Kemudian berkenaan dengan kemitraan, menurut Fatkhurahman, (2018) kemitraan merupakan jalinan kerjasama yang dibangun dalam rangka memperkuat sebuah usaha, kemitraan ini juga mampu menumbuhkan semangat berwirausaha. Utami, D. W. (2019) menjelaskan kinerja bisnis akan terwujud melalui peran mitra startegis.

Johnson dalam Rianto, S., & Al Bani, Q. (2014) bermitra perlu adanya rasa saling percaya, berkeadilan dan adanya kesamaan kepentingan. Konsep kewirausahaan sosial menurut Hibbert, et all (2015) tujuan sosial yang menjadi target pencapaian. Hal yang sama disampaikan Palesangi, M. (2012) namun lebih diperkaya oleh Saragih, R. (2017) yang menmbah adanya usaha kreatif yang menghasilkan inovasi untuk terus bertumbuh mencapai tujuan sosial.

Dari pendapat Hibbert, Hogg, and Quinn dalam Utomo, H. (2015); Palesangi, M. (2012); dan Saragih, R. (2017), dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah karakter yang dimiliki seseorang dalam mengangkat dan memberikan solusi

terhadap masalah-masalah sosial dan berubah ke arah yang lebih baik.

Kemudian dijelaskan bahwa pentingnya kewirausahaan sosial menurut Sofia, I. P. (2017) adalah dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi. Juga disampaikan oleh Diandra, D. (2019) kepentingan bersama di masyarakat akan dapat dengan mudah diatasi melalui pengembangan kewirausahaan sosial.

Kemudian menurut Mair dan Marti dalam Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015) melalui kewirausahaan sosial akan mempercepat perubahan sosial di masyarakat. Dari pendapat Sofia, I. P. (2017); Diandra, D. (2019); dan Mair dan Marti dalam Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015) dapat disimpulkan bahwa pentingnya kewirausahaan sosial adalah semangat untuk mengatasi masalah sosial dalam bentuk kesejahteraan masyarakat, konflik, pendidikan, kesehatan dan masalah sosial lainnya.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kewirausahaan sosial menurut Rani, M. S., & Teguh, M. (2016) antara lain: besar kecilnya usaha; adanya komitmen dan juga perubahan budaya dalam mencapai tujuan dan adanya strategi yang tepat.

Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui faktor besar kecilnya usaha, komitmen dan budaya serta strategi menentukan keberhasilan kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan para pelakunya dalam rangka mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

Dimensi kewirausahaan sosial menurut Hulgard, (2010) pertama nilai sosial; kedua partisipasi; inovasi dan aktivitas dunia usaha. Juga disampaikan oleh Firdaus, N. (2018) kegiatan ekonomi sebagai pendorong dengan orientasi sosial akan menjadi bagian penting dalam mencapai keberhasilannya. Kemudian juga Rani, M. S., & Teguh, M. (2016) menambahkan dimensinya pertama, visi menyelesaikan masalah sosial; kedua daya transformatif mengatasi masalah; ketiga

daya kinerja dan keempat dilakukan secara sistematis dan terus menerus.

Dari pendapat Hulgard, (2010); Rani, M. S., & Teguh, M. (2016); dan Firdaus, N. (2018) dapat disintesis bahwa dimensi kewirausahaan sosial dosen dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Visi sosial; 2) Gagasan; 3) Daya transformatif; 4) Merubah daya kinerja masyarakat secara sistemik.

## METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan data primer yang berasal dari dosen PTS dan data sekunder dari data PTS. Digunakan 74 orang dosen PTS dari 284 orang di Kota Pekanbaru dengan teknik proporsional random sampling.

Melalui kuesioner dan data dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kewirausahaan Sosial Dosen
- a : Konstanta
- $b_1, b_2$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Kemitraan
- $X_2$  : Inovasi
- $e$  : Epsilon

## HASIL

### Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel antara lain variabel kewirausahaan sosial dosen PTS sebagai variabel dependen dan dua variabel independen yakni variabel kemitraan dosen dan inovasi. Berkaitan dengan variabel kewirausahaan dosen PTS ini lebih diarahkan pada indikator visi sosial yang dimiliki dosen dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, kemudian gagasan atau ide yang dihasilkan dosen dalam memahami situasi yang mereka temui di masyarakat. Kemudian daya transformatif dosen dalam memecahkan masalah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan terakhir

adalah merubah kinerja secara sistematis yang maksudnya adalah kemampuan dosen dalam meningkatkan kinerja mitra dalam menyelesaikan masalahnya.

Khusus penelitian yakni dosen bidang ekonomi, dimana kewirausahaan social yang dikembangkan adalah kewirausahaan bidang dunia usaha. Dimana pengabdian dosen bidang dunia usaha lebih diarahkan bagaimana dosen mampu meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran, mengoptimalkan produksi usaha UMKM dan juga berkenaan dengan masalah-masalah lain berkaitan dengan usaha itu sendiri.

Kemudian untuk *variable independent* pertama yakni kemitraan, yakni berkaitan dengan kemampuan dosen dalam mencari mitra pengabdian. Mitra sangat berperan penting bagi kegiatan pengabdian dosen, masalah mitra yang dipahami dosen akan sangat menentukan keberhasilan dosen melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Juga kedua adalah inovasi dimana dosen perlu memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah mitra sehingga adanya ketertarikan mitra dalam mengikuti program pengabdian.

Hasil survey menghasilkan jawaban yang beragam berkaitan dengan *variable* penelitian mengenai kewirausahaan social dosen.

#### a. Variabel Kewirausahaan Sosial Dosen

Pada *variable* kewirausahaan social dosen dari empat indikator dikembangkan menjadi delapan item pertanyaan, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden mengenai kewirausahaan social adalah 4,19 yang masuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa kewirausahaan social dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat sudah baik. Dari delapan item yang ditanyakan lebih tinggi pada Sebagai dosen PTS saya berkeinginan mengabdikan keahlian bidang ilmu yang dimiliki kepada masyarakat. Diikuti dengan keinginan mengabdikan diri ke masyarakat datang dari dalam hati dan memiliki banyak ide atau gagasan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sedangkan jawaban di bawah rata-rata dari responden adalah berkenaan dengan memberikan cara terbaik dalam merubah kinerja masyarakat secara berkesinambungan, diikuti dengan mampu meningkatkan kinerja masyarakat dalam beraktifitas dan gagasan yang dimiliki selalu menjawab situasi persoalan yang dialami oleh masyarakat saat ini.

Dengan sudah baiknya kewirausahaan dosen ini memberikan gambaran dosen PTS di Kota Pekanbaru sudah dapat melaksanakan pengabdian sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan secara langsung dapat berinteraksi dengan mitra pengabdian dan dapat menyalurkan pengetahuannya dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

#### b. Kemitraan

Pada *variable* kemitraan dosen lebih focus pada kemampuan dosen dalam menjalin mitra pengabdian pada masyarakat. Variabel ini memiliki tiga indikator yakni kepercayaan mitra dan keadilan kerjasama mitra serta kesetaraan mitra yang diterapkan. Mitra pengabdian menjadi bagian penting dalam pelaksanaan sebuah pengabdian, karena mitra yang menjadi sasaran untuk mendapatkan perlakuan dalam pengabdian itu sendiri. Hal ini apabila mitra kurang percaya pada dosen ini akan berdampak pada ketidakberhasilan program pengabdian itu sendiri. Kemudian juga apabila perlakuan dosen tidak adil pada mitra dan juga kurang setara dengan mitra juga akan berdampak sama.

Berikut ini jawaban responden terhadap kemitraan yang dijalin dosen dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat di Kota Pekanbaru. Dari tiga indikator kemitraan dosen dikembangkan menjadi enam item, dimana rata-rata jawaban responden dengan skor 4.11 yang masuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dosen PTS di kota Pekanbaru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin kemitraan dengan mitra. Dari jawaban responden yang

berada di atas rata-rata yakni berkenan dengan mendapatkan kesepakatan dengan mitra sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat dan memiliki kerjasama yang baik dengan mitra pengabdian. Sedangkan item yang dibawah rata-rata yakni mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian dan mendapatkan dukungan dari mitra pengabdian dalam bentuk antusiasnya mengikuti pengabdian. Serta mitra kerja dapat bekerjasama secara berkesinambungan.

Hal ini berarti bahwa dosen PTS sudah memiliki kemampuan menjalin mitra, namun kemitraan yang dijalin masih belum berkesinambungan dilanjutkan. Masalah-masalah mitra selalu berhenti dan kurang tuntas diselesaikan oleh dosen dan terkadang kurangnya komunikasi yang dijalin dosen kepada mitra membuat hubungan dengan mitra kurang harmonis.

### c. Inovasi

Pada variable inovasi dosen dalam melaksanakan pengabdian menggunakan tiga indicator yakni mengenal masalah social mitra, memberikan solusi efektif dan memperkenalkan solusi baru dan hal ini dikembangkan menjadi enam item. Dari jawaban responden berkenaan dengan item dapat dilihat pada uraian berikut dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap inovasi yang dihasilkan dosen dengan skor 3.78 masuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dosen PTS memiliki inovasi yang baik dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dari enam item tersebut jawaban responde di atas rata-rata yakni Solusi yang ditawarkan selalu mendapatkan dukungan positif dari mitra pengabdian. Kemudian selalu menawarkan solusi baru pada setiap masalah yang dihadapi mitra pengabdian dan Inovasi yang dihasilkan selalu up to date.

Sedangkan jawaban yang berada di bawah rata-rata antara lain: Sampai saat ini dosen telah banyak menghasilkan inovasi mengatasi masalah mitra dan mitra selalu mendapatkan hasil efektif dalam menggunakan inovasi yang diberikan serta

mitra selalu menggunakan cara yang diberikan dalam mengatasi masalah mereka.

### Uji Statistik

Analisis statistic yang dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah variable kemitraan dan variable inovasi benar mempengaruhi kewirausahaan sosial dosen PTS. Yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan uji normalitas.

Hasil perhitungan dapat diuraikan pada table berikut.

Tabel 5.10 : Coefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	14.329	2.438		5.877	.000
Kemitraan	.307	.132	.270	2.325	.023
Inovasi	.511	.121	.490	4.223	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan Sosial Dosen  
Sumber: Data Olahan, 2020

Dari table di atas dapat ditemukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.329 + 0,307X_1 + 0,511 X_2 + e$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa untuk pengaruh variable kemitraan sebesar 0,037 yang bermakna bahwa kemitraan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan social, artinya semakin baik kemampuan dosen membangun kemitraan maka akan semakin baik juga kewirausahaan social yang mereka miliki. Kemudian untuk variable inovasi juga memberikan pengaruh positif yakni 0,511 yang bermakna setiap satu satuan inovasi yang dihasilkan dosen maka akan meningkatkan 0,511 satuan kewirausahaan dosen.

Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa variable inovasi lebih dominan bila dibandingkan dengan variable kemitraan dalam membangun kewirausahaan dosen PTS di Kota Pekanbaru. Selain itu juga dilihat dari uji t yang ada diketahui bahwa nilai signifikansi sebagai tolok ukur diterima atau ditolaknyanya hipotesis statistic,

dimana apabila nilai sig. lebih besar dari alpha 5% maka hipotesis statistic ditolak begitu pula sebaliknya.

Hasil perhitungan menunjukkan kedua variable memiliki nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yakni 0,023 dan 0,000. Ini membuktikan bahwa kedua variable secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS. Kemudian dilihat dari uji F dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 5%, ini menunjukkan bahwa secara simultan variable kemitraan dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan social dosen PTS.

Besarnya pengaruh kedua variable tersebut terhadap kewirausahaan social dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,495 yang bermakna bahwa 49,5% kewirausahaan social dosen PTS dapat dijelaskan oleh kemitraan dan inovasi sedangkan sisanya 50,5% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kemitraan Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen Pada Pts Di Kota Pekanbaru**

Kemitraan yang menjadi bagian penting dari pengabdian masyarakat oleh dosen perlu dijalin oleh dosen dan hal ini perlu kemampuan yang baik untuk menjalinnya. Karena perlu adanya kepercayaan dari mitra, juga perlu adanya keadilan yang dirasakan mitra dan kesejajaran perlakuan terhadap mitra. Terbukti bahwa kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan Palesangi, M. (2012) bahwa perlu adanya kemitraan dengan sector public dalam rangka mengembangkan kewirausahaan social. Kemudian juga disampaikan oleh Samsudi, S., Widodo, J., & Margunani, M. (2016) kemitraan dengan dunia usaha menjadi bagian penting dalam mengembangkan keberhasilan pada dunia

pendidikan.

Dari pendapat tersebut jelas dapat diketahui bahwa adanya kaitan yang erat kemitraan dengan pengembangan kewirausahaan social dosen PTS dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat.

### **Pengaruh Inovasi Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen Pada Pts Di Kota Pekanbaru**

Inovasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Ini membuktikan bahwa inovasi dalam menghasilkan solusi baru dalam melihat persoalan mitra pengabdian menjadi masukan bagi mitra dalam memberikan jawaban permasalahan yang ada. Kemampuan dosen dalam memberikan solusi tersebut menjadikan mitra percaya pada dosen dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Hadiyati, E. (2011) bahwa kemampuan melihat peluang berpengaruh terhadap kewirausahaan. Kemudian juga disampaikan oleh Manurung, L. (2013) bahwa inovasi memberikan dampak terhadap kinerja, dimana melalui kemampuan menghasilkan solusi yang baru lebih baik (efektif dan efisien) akan memberikan perubahan besar dalam kinerja usaha.

Dari pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai seorang dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bentuk kewirausahaan social membutuhkan inovasi dan hal ini sangat menentukan hasil dan kesinambungan usahanya ke depan.

### **Pengaruh Kemitraan Dan Inovasi Secara Bersama-Sama Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen Pada Pts Di Kota Pekanbaru**

Secara bersama-sama terbukti bahwa kemitraan dan inovasi dosen berpengaruh signifikan terhadap

kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Dengan keterbatasan sumber dana dosen PTS juga dapat melaksanakan pengabdian masyarakat yakni dengan menjalin mitra kerja dan saling bekerjasama yang saling menguntungkan. Simbiosis ini memberikan model tersendiri dalam membangun kewirausahaan social dosen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan Askandar, N. S., & Masyhuri, M. (2018) bahwa melalui pengembangan sumber daya manusia akan dapat mendorong inovasi dan kemitraan dapat dijalin dan kolaborasi ini pada gilirannya berdampak pada hasil yang optimal. Kemudian juga dijelaskan oleh Ariefiantoro, T. (2015) bahwa kemitraan dan inovasi sebagai penggerak mencapai keunggulan dalam berusaha. Ini membuktikan bahwa dengan kemitraan dan inovasi pengembangan kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat dapat secara optimal dilaksanakan.

## SIMPULAN

Kesimpulannya antara lain:

1. Terbukti bahwa kemampuan dosen mencari mitra pengabdian berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS di Kota Pekanbaru. Artinya semakin baik kemampuan dosen mencari mitra maka akan semakin baik pula kewirausahaan dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat.
2. Terbukti bahwa kemampuan berinovasi dosen dalam melakukan pengabdian berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS. Artinya kemampuan menghasilkan ide pengabdian bagi dosen akan membuat dosen memiliki banyak ide mengabdikan kepada masyarakat.
3. Terbukti secara simultan variable kemitraan dan variable inovasi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen dalam melakukan pengabdian. Bahwa

variable inovasi lebih dominan dibandingkan variable kemitraan terhadap kewirausahaan dosen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariefiantoro, T. (2015). Peran inovasi dan kemitraan dalam meningkatkan keunggulan bersaing umkm batik semarangan. In *prosiding seminar nasional & internasional*.
- Askandar, N. S., & Masyhuri, M. (2018, September). Model 'smart' CSR yang Inovatif Melalui Kemitraan. In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* (Vol. 1, pp. 125-131).
- Diandra, D. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 1340-1347).
- Fatkhurahman, N. P. M. (2018). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemitraan Terhadap Kebijakan Bisnis dan Kinerja Pengelola Serta Dampaknya Pada Keunggulan Bersaing Industri Kecil Makanan di Propinsi Riau* (Doctoral dissertation, Unpas).
- Firdaus, N. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. *Jurnal ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55-67.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap

- kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- Hulgard, L. (2010). Discourses of Social Entrepreneurship Variation of The Same Theme. Emes The European Research Network.
- Manurung, L. (2013). *Strategi & Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Studi*. Elex Media Komputindo.
- Manurung, L. (2013). *Strategi & Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Studi*. Elex Media Komputindo.
- Palesangi, M. (2012). Pemuda indonesia dan kewirausahaan sosial. *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Palesangi, M. (2012). Pemuda indonesia dan kewirausahaan sosial. *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Raldianingrat, W. (2014). Upaya Peningkatan Kineja Industri Kreatif Kerajinan Melalui People Equity Dan Strategi Inovasi Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 102-112.
- Rani, M. S., & Teguh, M. (2016). Analisis Implementasi Kewirausahaan Sosial Dalam Program Klinik Sungai Universitas Ciputra.
- Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(5).
- Rianto, S., & Al Bani, Q. (2014). Pengaruh Kemitraan Dan Kewirausahaan Terhadap Saluran Distribusi, Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Umkm Di Kabupaten Brebes. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Samsudi, S., Widodo, J., & Margunani, M. (2016). Strategi kemitraan SMK dengan stakeholders dalam pengembangan kewirausahaan lulusan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2), 175-180.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *WIDYAKALA JOURNAL*, 2(1), 2-23.
- Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(01), 1-17.
- Utami, D. W. (2019). *Distribusi sebagai mediasi kepemimpinan, kemitraan dan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis terasi di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Utomo, H. (2015). Menumbuhkan minat kewirausahaan sosial. *Among Makarti*, 7(14).